

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat berjumlah 265 guru, sedangkan sampel penelitian yang didapatkan dengan menggunakan rumus *Slovin*, berjumlah 73 orang guru. Dengan perincian sebagai berikut :

a. Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia anggota responden penelitian, terbagi menjadi beberapa rentangan : Rentang usia 28 – 32 tahun terdapat 4 orang guru atau sebesar 5%, rentang usia 33 – 37 tahun terdapat 4 orang guru atau sebesar 5%, rentang usia 38 – 42 tahun terdapat 8 orang guru atau sebesar 11%, rentang usia 43 – 47 tahun terdapat 9 orang guru atau sebesar 12%, rentang usia 48 -52 tahun terdapat 21 orang guru atau sebesar 29%, rentang usia 53 -57 tahun terdapat 25 orang guru atau sebesar 3, rentang usia 58 - 62 tahun terdapat 2 orang guru atau sebesar 3%.

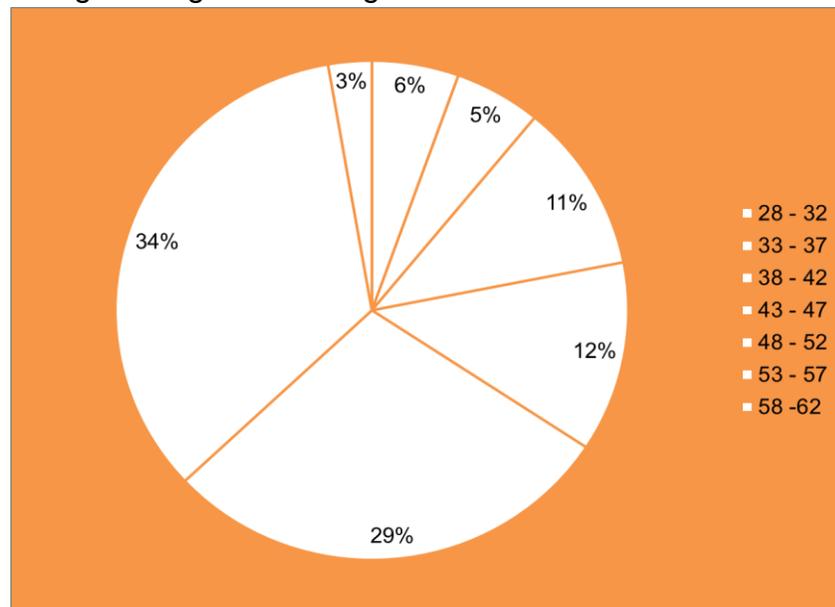
Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Responden Berdasarkan Usia

No	Interval	Frekuensi	%
1	28-32	4	5%
2	33-37	4	5%
3	38-42	8	11%
4	43-47	9	12%
5	48-52	21	29%
6	53-57	25	34%
7	58-62	2	3%
Jumlah		73	100%

Sumber : Data Responden Berdasarkan Usia (Data lapangan, diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan data tersebut di atas digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.1. Diagram Lingkaran Distribusi Responden Berdasarkan Usia

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Guru yang menjadi responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, terdiri dari 46 guru perempuan atau sebesar 63% dan 27 guru laki-laki atau sebesar 37%. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Perempuan	46	63%
2	Laki-Laki	27	37%
Σ		73	100%

Sumber : Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
(Data lapangan, diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan data tersebut di atas digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir diuraikan sebagai berikut:

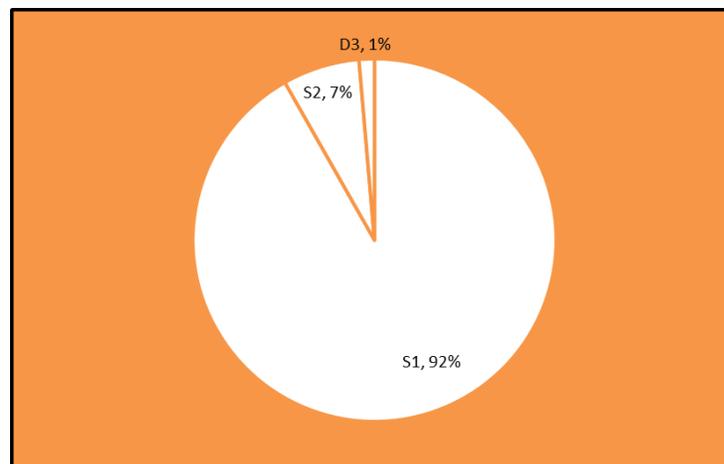
- 1) Anggota sampel memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 orang atau sebesar 1%.
- 2) S1 sebanyak 67 orang atau sebesar 92%, dan
- 3) S2 sebanyak 5 orang atau sebesar 7%.

Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	S1	67	92%
2	S2	5	7%
4	D3	1	1%
n		73	100%

Sumber : Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir (Data lapangan, diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan data tersebut di atas digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.3. Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

d. Berdasarkan Tempat Tugas

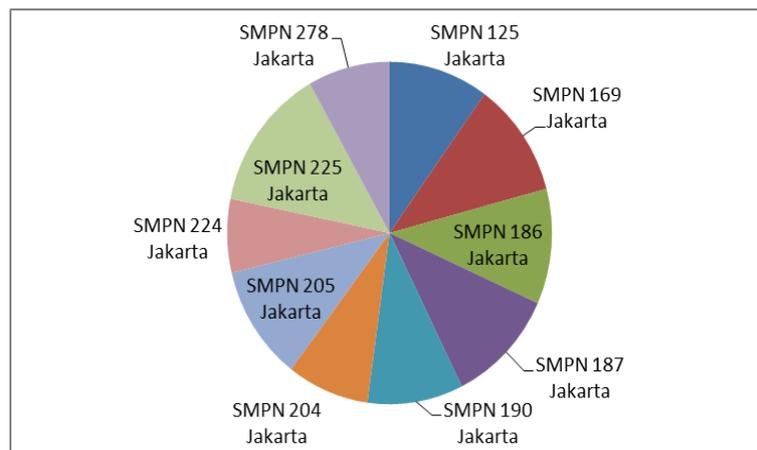
Responden bertugas di Kecamatan Kalideres yang terdiri dari 10 SMP Negeri, adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.4. Berdasarkan Tempat Tugas

No	Asal Sekolah	Frekuensi	Presentase
1	SMPN 125	7	10%
2	SMPN 169	8	11%
3	SMPN186	8	11%
4	SMPN 187	8	11%
5	SMPN 190	7	10%
6	SMPN 204	6	8%
7	SMPN 205	8	11%
8	SMPN 224	5	7%
9	SMPN 225	10	14%
10	SMPN 278	6	8%

Sumber : Data Responden Berdasarkan Tempat Tugas (Data lapangan, diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan data tersebut di atas digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.4. Diagram Lingkaran Distribusi Sampel Berdasarkan Tempat Tugas

2. Deskripsi Data Lapangan

a. Deskripsi Iklim Organisasi

Variabel iklim organisasi yang diteliti menggunakan instrumen dengan 35 butir pernyataan, telah dijawab oleh Guru-guru SMPN di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Data iklim organisasi berasal dari 73 guru responden dan berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh skor tertinggi sebesar 168 dan skor terendah sebesar 114 dengan skor rata-rata sebesar 144.27 serta simpangan baku sebesar 11.56.

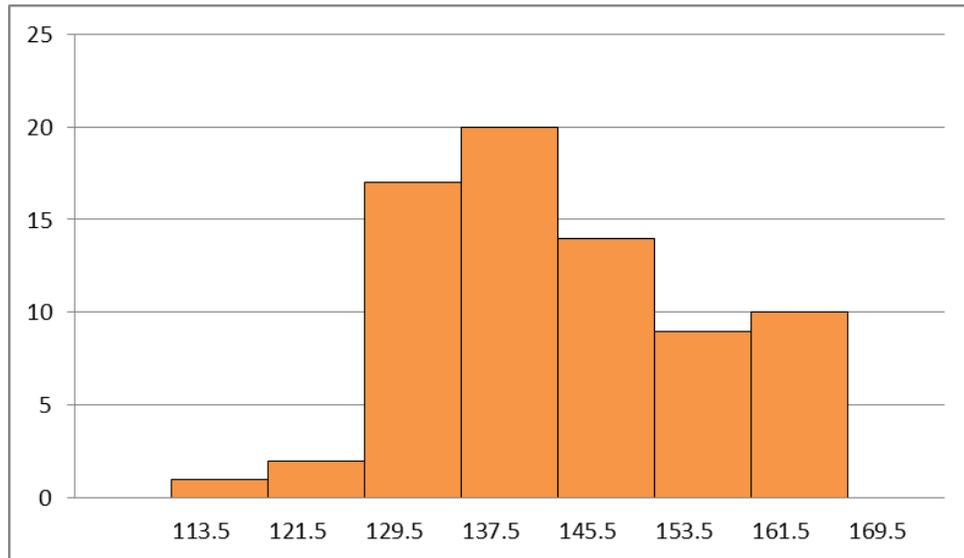
Perolehan data secara lengkap dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Data Iklim Organisasi

No	Kelas Interval			Batas Kelas			Titik Tengah	Frekuensi	%
1	114	-	121	113.5	-	121.5	117.5	1	1%
2	122	-	129	121.5	-	129.5	125.5	2	3%
3	130	-	137	129.5	-	137.5	133.5	17	23%
4	138	-	145	137.5	-	145.5	141.5	20	27%
5	146	-	153	145.5	-	153.5	149.5	14	19%
6	154	-	161	153.5	-	161.5	157.5	9	12%
7	162	-	169	161.5	-	169.5	165.5	10	14%
Jumlah								73	100%

Sumber : Distribusi Frekuensi Data Iklim Organisasi (Data lapangan, diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan pengujian data pada tabel di atas distribusi frekuensinya disajikan dalam bentuk histogram dengan batas kelas 113,5 sampai dengan 161,5 sebagai berikut :



Gambar 4.5. Histogram Distribusi Frekuensi Data Iklim Organisasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya rata-rata tingkat iklim organisasi ditempuh melalui tiga cara, yaitu :

Pertama, dalam menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang dapat diperoleh dengan cara skor rata-rata dikurangi simpangan baku sampai dengan skor rata-rata ditambah simpangan baku, maka hasilnya :

$$144.27 - 11.56 = 133$$

$$144.27 + 11.56 = 156$$

Kedua, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada diatas 156 atau ≥ 157 sampai skor tertinggi yaitu 168.

Ketiga, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah dapat diperoleh dengan menentukan skor yang berada dibawah 133 atau ≤ 132 sampai dengan skor terendah yaitu 114.

Untuk lebih jelas mengenai nilai rata-rata dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya Tingkat Rata-Rata Iklim Organisasi

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Rendah	114 - 132	7	9.59%
2	Sedang	133 - 156	50	68.49%
3	Tinggi	157 - 168	16	21.92%
Jumlah			73	100%

Sumber : Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya Tingkat Rata-Rata Iklim Organisasi (Data lapangan, diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 73 orang responden, sebagian besar mendapat skor antara 133–156, yakni sebanyak 50 orang guru atau sebesar 68,49%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata iklim organisasi dikategorikan pada kategori sedang.

b. Deskripsi Data Motivasi Kerja

Variabel motivasi kerja yang diteliti menggunakan instrument dengan butir 34 butir pernyataan, telah dijawab oleh guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Data motivasi kerja berasal dari 73 guru responden dan berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 160 dan skor terendah sebesar 105 dengan skor rata-rata 130.97 serta simpangan baku 13.93.

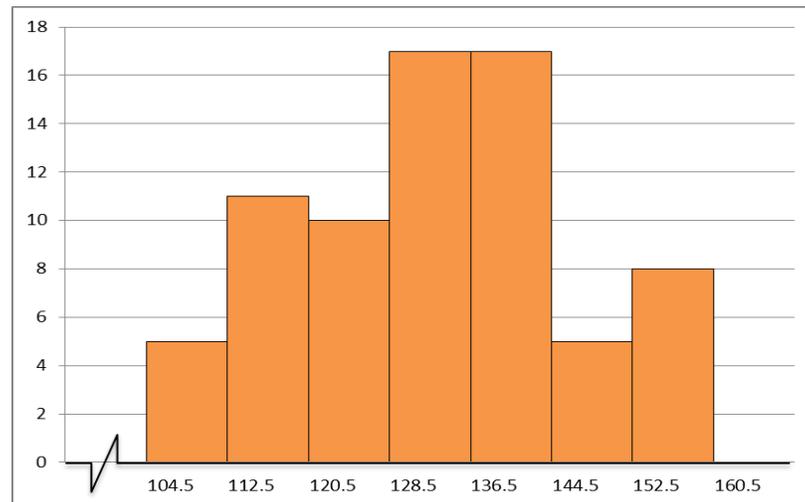
Perolehan data secara lengkap dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kerja

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
1	105 - 112	104.5 - 112.5	108.5	5	7%
2	113 - 120	112.5 - 120.5	116.5	11	15%
3	121 - 128	120.5 - 128.5	124.5	10	14%
4	129 - 136	128.5 - 136.5	132.5	17	23%
5	137 - 144	136.5 - 144.5	140.5	17	23%
6	145 - 152	144.5 - 152.5	148.5	5	7%
7	153 - 160	152.5 - 160.5	156.5	8	11%
Jumlah				73	100%

Sumber : Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kerja (Data lapangan, diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan pengujian data pada tabel di atas, distribusi frekuensinya disajikan dalam bentuk histogram dengan batas kelas 104,5 sampai dengan 160,5 sebagai berikut :



Gambar 4.6. Histogram Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kerja

Untuk mengetahui tinggi rendahnya rata-rata tingkat motivasi kerja ditempuh melalui tiga cara, yaitu :

Pertama, dalam menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang dapat diperoleh dengan cara skor rata-rata dikurangi simpangan baku sampai dengan skor rata-rata ditambah simpangan baku, maka hasilnya :

$$130.97 - 13.93 = 117$$

$$130.97 + 13.93 = 145$$

Kedua, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada diatas 145 atau ≥ 146 sampai skor tertinggi yaitu 160.

Ketiga, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah dapat diperoleh dengan menentukan skor yang berada dibawah 117 atau ≤ 116 sampai dengan skor terendah yaitu 105.

Untuk lebih jelas mengenai nilai rata-rata dengan kategori rendah, sedang dan tinggi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya Tingkat Rata-Rata Motivasi Kerja

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Rendah	105 - 116	10	13.70%
2	Sedang	117 - 145	51	69.86%
3	Tinggi	146 - 160	12	16.44%
Jumlah			73	100%

Sumber : Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya Tingkat Rata-Rata Motivasi Kerja (Data lapangan, diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 73 orang responden, sebagian besar mendapat skor antara 117 - 145 yakni sebanyak 51 orang guru atau sebesar 69.,86%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata motivasi kerja dikategorikan pada kategori sedang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Deskripsi data yang disajikan telah diuji dan terpenuhi persyaratan analisis untuk hipotesis. Persyaratan analisis yang diperlukan adalah uji coba normalitas. Uji coba normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data-data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas adalah H_0 diterima jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

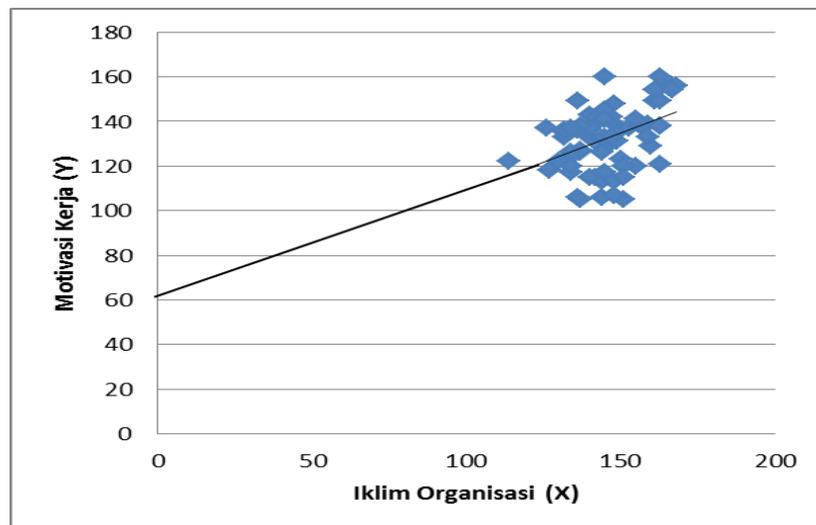
Berdasarkan perhitungan uji normalitas instrumen dengan menggunakan *Uji Liliefors*, diperoleh L_{hitung} terbesar dari variabel X dan Y adalah = 0.0816. sedangkan nilai kritis L_{tabel} untuk jumlah sampel $n = 73$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.1$ adalah 0.0942. dengan demikian nilai $L_{hitung} = 0.0816$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0.0942$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel X dan Y atau variabel iklim organisasi dan motivasi kerja berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas dan Signifikasi

Uji signifikasi adalah untuk menunjukkan hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan ke populasi. Sedangkan uji linieritas adalah untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang akan ditarik suatu garis lurus pada diagram pencar. Dari hasil uji

regresi linier antara kedua variabel dalam penelitian ini didapat persamaan $\hat{Y} = 56.97 + 0.52X$.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresi memiliki koefisien $a = 56,97$ dan konstanta $b = 0,52x$. Bila digambarkan dalam bentuk grafik persamaan linier, maka tampak sebagai berikut :



Gambar 4.7. Diagram Pencar Hubungan antara Iklim Organisasi dengan Motivasi Kerja

Selanjutnya, sebelum menggunakan persamaan regresi dalam rangka mengambil kesimpulan dalam pengujian hipotesis, model regresi yang diperoleh diuji kelinierannya dengan menggunakan uji F dalam tabel anava. Hasil perhitungan uji linieritas regresi sederhana disusun pada tabel anava seperti berikut :

Tabel 4.9. Tabel Anava untuk Uji Keberhasilan dan Kelinieran regresi

SUMBER VARIANS	dk	JK	KT = JK/dk	Fhitung	Ftabel $\alpha = 0,1$
Regresi (a)	1	1285186.25	1285186.25	16.021	2.778
Regresi (b/a)	1	2537.99	2537.99		
Residu (Res)	71	11247.76	158.4192		
Tuna Cocok (TC)	31	4595.75	148.2499	0.891	1.537
Kekeliruan (E)	40	6652	166.3004		

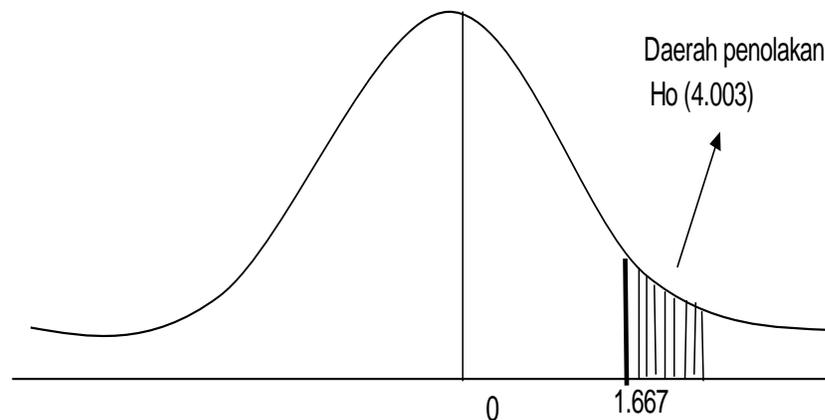
Sumber : Perhitungan Uji Signifikansi dan Linieritas (Data lapangan, diolah peneliti, 2018)

Dalam pengujian linieritas dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 56.97 + 0.52X$. dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.1$, derajat kebebasan pembilang (v_1) = $k - 2 = 33 - 2 = 31$, dan derajat kebebasan penyebut (v_2) = $n - k = 73 - 33 = 40$ dari daftar tabel distribusi F dihasilkan F_{tabel} sebesar 1,537. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, maka dapat diketahui F_{hitung} adalah sebesar 0,891. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} $0,891 < 1,537$, artinya nilai F_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , maka dengan demikian H_0 ditolak, yang artinya model regresi linier. Kemudian diperoleh F_{hitung} sebesar 16,021 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,778 ($\alpha = 0,1$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model persamaan regresi sederhana untuk Y dengan X terbukti signifikan.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan, bahwa terdapat hubungan positif antara iklim organisasi dengan motivasi kerja di SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Setelah data yang diperoleh, diolah dan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, maka didapat koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.4291 dan selanjutnya koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus uji t untuk pengujian hipotesis sehingga menghasilkan t_{hitung} sebesar 4,003. Untuk uji satu pihak dengan $dk = 71$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0.1$ dari daftar signifikansi diperoleh $t_{0,90}$ adalah sebesar 1,667. Dari hasil tersebut maka diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 4,003 > t_{tabel} 1,667$), sehingga H_0 dinyatakan dalam koefisiensi korelasi signifikan ditolak.



Gambar 4.8 Kurva Hasil Uji-t dalam Uji Hipotesis Koefisien Korelasi

Berdasarkan gambar kurva di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , sehingga dapat disimpulkan :

- a. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara iklim organisasi dengan motivasi kerja di SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara iklim organisasi dengan motivasi kerja di SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
- c. Dari hasil harga t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara iklim organisasi dengan motivasi kerja di SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Maksud dari hubungan yang positif adalah semakin efektif iklim organisasi maka semakin tinggi motivasi di SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Sedangkan koefisien determinasi (K_d) antara kedua variabel adalah 18,41%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan iklim organisasi terhadap motivasi kerja di SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat adalah sebesar 18,41%. Sedangkan 81,59% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar iklim organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara iklim organisasi dengan motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa variable iklim organisasi memiliki hubungan dengan motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wirawan, dalam bukunya yang berjudul “Budaya dan Iklim Organisasi” :

Pengaruh iklim organisasi terhadap organisasi dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Ketika ruang kerja yang tidak baik, hubungan atasan dan bawahan yang konflik dan birokrasi yang kaku dapat menimbulkan sikap negatif, stress kerja tinggi, serta motivasi dan kepuasan kerja yang rendah. Sebaliknya, jika anggota organisasi bekerja di ruangan yang nyaman dan bersih, hubungan atasan dan bawahan yang kondusif, dan birokrasi yang longgar akan menimbulkan sikap positif, stress kerja rendah, motivasi dan kepuasan kerja tinggi.¹

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ivona Yunita dengan judul, Hubungan Iklim Organisasi dengan Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok, menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim organisasi dan motivasi kerja

¹ Wirawan, *Budaya dan Iklim Organisasi Teori Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h.124

pegawai di dinas pendidikan pemuda dan olah raga Solok dengan t sebesar 7,82 pada tingkat keyakinan 99%.²

Ditinjau dari sisi kualitas jawaban pada setiap item pertanyaan terkait dengan motivasi kerja didapatkan nilai skor total dari jawaban yang diberikan responden adalah sebesar 9686 atau 78,05% dari total skor maksimal sebesar 12410 (nilai skor maksimal didapatkan dengan asumsi seluruh responden memberikan jawaban dengan skor tertinggi pada tiap item soal yaitu 5). Persentase tersebut mengindikasikan bahwa guru SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam melakukan pekerjaan. Namun, jika mengacu pada hasil uji koefisien determinasi (Kd) yakni sebesar 18,41%, nampak bahwa secara kualitas, kontribusi variabel bebas tersebut terhadap motivasi kerja guru sangat kecil atau dengan kata lain bahwa motivasi kerja guru lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Pada bab II telah dijabarkan bahwa variabel motivasi kerja tidak hanya dipengaruhi oleh iklim organisasi, tetapi juga variabel-variabel lain yaitu kompensasi, supervisi, gaya kepemimpinan, serta kepuasan kerja.

Hasil temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kalideres memiliki hubungan dengan

²Ivona Yunita, *Hubungan Iklim Organisasi dengan Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Vol.1 No. 1: 2003) Online. Tersedia di http://bit.ly/ejournal_unp diakses pada 7 Februari 2018, pukul 19.49)

iklim organisasi yang ada disekolah tersebut, meskipun dalam hal ini tingkat hubungan tersebut sangat kecil. Bisa jadi ada variabel lain yang mempengaruhi tingkat motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* antara iklim organisasi terhadap motivasi kerja di SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat diperoleh nilai r sebesar 0,4291 dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,003 untuk uji satu pihak dengan $dk = n-2 = 73-2 = 71$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0.1$ dari daftar tabel diperoleh t_{tabel} atau $t_{0,90}$ sebesar = 1,667. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 4,003 > t_{tabel} = 1,667$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian alternatif yang diajukan sebelumnya dapat diterima.

Mengacu pada sisi kualitas jawaban yang diberikan oleh responden atas item pernyataan terkait dengan iklim organisasi didapatkan nilai skor dari total jawaban yang diberikan responden sebesar 10667 atau sebesar 83.5% dari total skor maksimal sebesar 12775. Sebenarnya, perentase skor tersebut mengindikasikan bahwa secara umum iklim organisasi di SMP Negeri Kecamatan Kalideres yang diukur dari item pernyataan yang diajukan, kondusif yakni sebesar 83,5% dari yang diharapkan. Namun, ketika peneliti mencoba menelaah secara manual jawaban responden, ada beberapa guru yang merasa tidak

nyaman dengan iklim organisai yang ada di sekolah. Diantaranya, 16 orang guru merasa kurangnya toleransi terhadap kesalahan yang mereka lakukan saat bekerja, 20 orang guru merasa bahwa tugas rutin (administrasi) mengganggu kegiatan mengajar, 20 orang guru merasa bahwa peraturan yang dibuat kepala sekolah membatasi perilaku guru, 19 orang guru merasa sekolah kurang memiliki prasarana yang menunjang pekerjaan, dan ada 16 guru merasa kurangnya penghargaan yang diperoleh ketika melakukan tugas dengan baik.

Dari hasil pembahasan dan perhitungan statistik yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan kebenaran adanya hubungan yang positif antara iklim organisasi dengan motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Arah hubungan dalam penelitian ini adalah positif, yaitu apabila iklim organisasi dikelola dengan profesional maka tingkat motivasi kerja guru akan meningkat. Berlaku untuk sebaliknya.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal mencari hubungan antara iklim organisasi terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, disadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih sangat banyak kekurangan mengingat penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang

baru pertama kali peneliti lakukan. Selain itu, terdapat banyak keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, antara lain :

1. Ukuran sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini hanya berada pada satu lingkup populasi terjangkau yaitu guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul datanya. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup yang pada umumnya kurang mampu menggali keterangan dari responden, sehingga belum mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti.
3. Keterbatasan waktu, dana, dan tenaga yang dimiliki peneliti untuk menyelesaikan dan membuat penelitian ini menjadi penelitian yang sempurna, sehingga masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.
4. Disposisi dari Kepala Sekolah yang lama menjadi kendala dalam penelitian karena pada saat penelitian berlangsung bersamaan dengan libur semester, sehingga terjadi penundaan dalam pengisian angket oleh guru-guru.